

Penerapan Literasi Keuangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Dan PU Bandung Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Investasi

Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy

Universitas Islam Nusantara
E-mail: baihaqqyriza@gmail.com

Article History:

Received: 8 November 2021
Revised: 24 November 2021
Accepted: 15 Desember 2021

Keywords: Literasi keuangan,
peserta didik,
investasi.

Doi: 10.17509/lentera.v1i3.40181

Abstract:

The application of good financial literacy has implications both personally and nationally. For personal use, the application of good financial literacy enables individuals to allocate finances appropriately for future interests, while for the national level they are able to increase economic growth and national economic resilience. On that basis, it is important to socialize the application of financial literacy to the younger generation, especially to middle-level students. This service was carried out at SMKN 5 Bandung with a total of 85 respondents. The activity was carried out with a pre-test as an effort to determine the risk profile of each respondent, the results were then processed for the basis of making financial literacy materials according to the risk profile of each respondent. The results of the activity showed an increase in students' understanding of financial literacy. This is a good result, because if it is applied to many schools, the younger generation of Indonesia will have an awareness of the importance of financial literacy for the personal and national future of Indonesia.

Abstrak:

Penerapan literasi keuangan yang baik memiliki implikasi baik secara personal maupun secara nasional. Untuk personal, penerapan literasi keuangan yang baik membuat individu mampu mengalokasikan keuangan dengan tepat untuk kepentingan di masa depan, sedangkan untuk nasional mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan ketahanan ekonomi nasional. Atas dasar itu pentingnya untuk melakukan sosialisasi penerapan literasi keuangan pada generasi muda, khususnya pada peserta didik tingkat menengah. Pengabdian ini dilakukan di SMKN 5 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 85. Kegiatan dilakukan dengan pre-test sebagai upaya untuk mengetahui profil resiko tiap-tiap responden, hasil tersebut kemudian diolah untuk dasar pembuatan materi literasi keuangan sesuai dengan profil resiko masing-masing responden. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai literasi keuangan. Hal tersebut merupakan hasil yang baik, karena jika diterapkan pada banyak sekolah, maka generasi muda Indonesia akan memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan untuk masa depan pribadi dan negara Indonesia.

Pendahuluan

Modal yang ditanam oleh para investor (baik perusahaan maupun individu) akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan. Modal-modal tersebut ditujukan untuk proses produksi, sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang tentunya dapat

digunakan oleh seluruh masyarakat di masa mendatang. Walaupun begitu, investasi bukanlah tolok ukur kondisi perekonomian Indonesia. Sebab, sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhinya selain dari investasi. Dalam hal ini, investasi hanya sebagai salah satu alasan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih baik dan lebih maju.

Belakangan ini, Indonesia memiliki kabar baik terkait perekonomian Indonesia. Berkat warga negara dan komponen bangsa yang telah berusaha keras memajukan negara ini, sedikit demi sedikit tantangan berhasil dilalui. Terlihat dari berbagai perusahaan (dan juga pemerintahan) yang memudahkan para pendana untuk melakukan investasi. Mulai dari Peer-to-Peer Lending, hingga saham dan obligasi. Semuanya merupakan alternatif investasi yang diminati oleh para investor.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung stabil tersebut di dorong oleh seluruh aktivitas perekonomian nasional dan diuntungkan oleh aging population. United Nation (2015) menjelaskan bahwa aging population adalah fenomena peningkatan umur media suatu wilayah karena meningkatnya angka harapan hidup. Lebih lanjut dijelaskan jika aging population merupakan indikasi dari keberhasilan wilayah dalam menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan peluang pekerjaan, menjunjung tinggi kesetaraan atau emansipasi, meningkatkan kualitas reproduksi, dan meningkatnya pelayanan kesehatan.

Fenomena aging population saat ini banyak dialami oleh negara-negara berkembang seperti yang dialami oleh Indonesia. Pada dekade terakhir Indonesia menuai manfaat dari tren demografi yang di tunjukan oleh tingginya usia produktif yang menjadi akselerator (tail wind) pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena aging population tersebut tidak hanya mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi, tetapi memberikan dampak terhadap pasar tenaga kerja, keseimbangan makro (internaleksternal), dan setting kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, aspek kebijakan ekonomi dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan tantangan populasi aging yang mencakup perubahan sistem pensiun, struktur APBN, dan transmisi moneter.

Aging population tersebut berdampak pada peningkatan investasi di Indonesia, hal ini menandakan bahwa aging population merupakan suatu fenomena yang penting untuk memahami keputusan investor individual terutama dalam kaitannya dengan kelompok generasi. Hasil penelitian Lee dan Mason (2010) menyebutkan bahwa Indonesia mengalihkan biaya pengurusan kependudukan pada sektor investasi dan pembangunan dalam kegiatan ekonomi dengan pemanfaatan penduduk kategori produktif. Karena pada kegiatan ekonomi, aging population memiliki arti bahwa semakin banyaknya penduduk produktif semakin besar pula tabungan yang dihasilkan yang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Aging population Indonesia yang didominasi oleh usia produktif juga sering dihubungkan dengan pembahasan mengenai window of opportunity atau jendela peluang, yaitu suatu keadaan dari suatu negara pada tahun tersebut memiliki tingkat dependency ratio yang terendah. Jendela peluang ini erat kaitannya dengan karakteristik generasi dan behaviour finance dari populasi usia produktif dalam aktivitas perekonomian yang salah satunya yaitu mengambil keputusan investasi. Widayat (2010) memberikan penjelasan jika salah satu sebab timbulnya heterogenitas perilaku berinvestasi adalah karena faktor kondisi sosio ekonomi. Faktor sosio-ekonomi dan demografi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Permasalahan minat investasi tersebut perlu ditumbuhkan pada generasi muda, agar supaya mereka sadar akan pentingnya personal finance, yang berdampak pada ketahanan ekonomi nasional. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan penerapan literasi keuangan pada generasi muda, baik pada segi teori maupun segi perilaku. Oleh karena itu, pengabdian ini berupaya untuk melakukan penerapan literasi keuangan pada generasi muda, khususnya pada peserta didik di SMKN 5 Bandung.

Metode

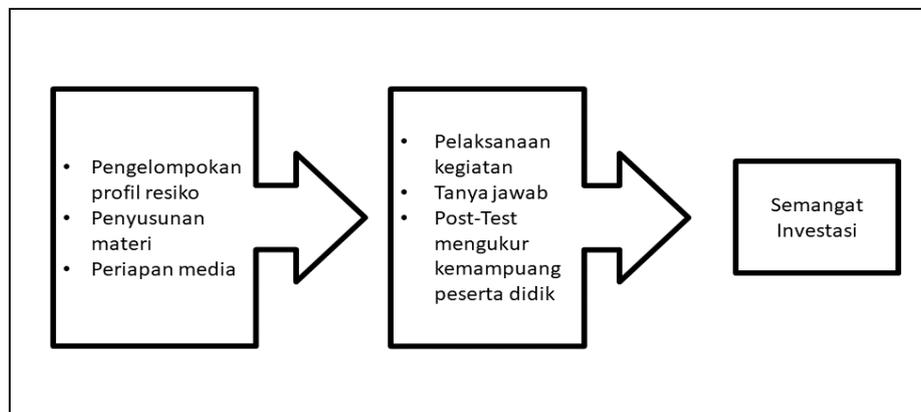
Pelaksanaan sosialisasi penerapan literasi keuangan dilaksanakan di SMKN 5 Bandung yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Bojongkoneng No. 37A RT 01 RW 13, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Target dari kegiatan ini adalah peserta didik khususnya di SMKN 5 Bandung. Dengan mayoritas berasal dari keluarga menengah keatas, sehingga memiliki keuangan yang baik untuk bisa melakukan investasi. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan untuk memahami secara utuh tentang praktik investasi, agar tercipta generasi yang sadar akan pentingnya personal finance untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan sosialisasi ini merupakan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik. Pendidikan berupa sosialisasi jenis investasi yang bisa dilakukan dengan modal yang kecil, seperti reksadana. Pelatihan dilakukan dengan cara mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan reksadana maupun saham, agar peserta didik ketika terjun dalam investasi sesuai dengan profil resikonya.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan memberikan soal pre-test sebanyak 6 soal mengenai sejauh mana pemahaman awal tentang investasi. Pertanyaan diberikan berbentuk jawaban terbuka dan tertutup tentang sejauh mana pemahaman investasi peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui profil investasi peserta didik; pencatatan hasil pre-test yang digunakan; pemahaman tentang investasi; biaya-biaya yang dikeluarkan selama investasi; batasan pengelolaan portofolio investasi; dan sumber pendapatan. Pre-Test diperlukan untuk menentukan tahapan atau proses yang akan dilakukan selanjutnya, termasuk materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman investasi, pengelolaan perilaku keuangan hingga menumbuhkan minat menabung saham, tidak hanya sekedar trading untuk keuntungan dalam jangka waktu pendek.

Setelah pelaksanaan sosialisasi peserta didik mendapat pertanyaan post-test dalam bentuk latihan soal konsepsi investasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dan penyampaian materi, sekaligus menjadi alat ukur pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Materi penyampaian informasi investasi ini disesuaikan dengan tema kegiatan pengabdian masyarakat. Tema mengenai optimalisasi kemampuan peserta didik terkait investasi untuk meningkatkan ketahanan personal finance. Materi yang diberikan pada sosialisasi meliputi jenis investasi, resiko investasi, pengelolaan keuangan dan perilaku investasi yang dapat dilakukan yang terdapat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Proses Penerapan Literasi Keuangan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Jumlah peserta didik dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 400 peserta, dengan jumlah data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-Laki	51
Perempuan	34
Jumlah	85

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden yaitu sebanyak 51 orang merupakan laki-laki dan sisanya sebanyak 34 orang merupakan perempuan. Data tersebut dikarenakan berdasarkan peminatan investasi pasar modal di Indonesia cenderung dilakukan oleh laki-laki yang menunjukkan jika laki-laki memiliki motivasi, pengetahuan, keberanian pengambilan risiko serta faktor pendorong perilaku investasi yang lebih besar dibandingkan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Nelson (2013) bahwa perempuan pada dasarnya memiliki emosionalitas, sikap hati-hati dan sensitive

sedangkan laki-laki memiliki rasionalitas.

Gambaran profil investasi responden dijelaskan melalui pilihan opsi berinvestasi, jenis investasi, frekuensi transaksi dan teknologi pencarian informasi. Adapun hasil analisis data di sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Profil Resiko Responden

Waktu Investasi	Frekuensi
Agresif	17
Moderat	45
Konservatif	23
Jumlah	85

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil analisis menunjukkan jika mayoritas responden yaitu sebanyak 17 orang merupakan investor agresif yang berarti responden tersebut sudah siap dengan fluktuasi nilai investasi yang tinggi. Sebanyak 45 responden merupakan investor moderat yang berarti mereka tidak terlalu agresif, begitu pula tidak terlalu konservatif, yang berarti berada di posisi tengah. Sedangkan 23 responden merupakan investor konservatif yang berarti tidak ingin mengalami penurunan nilai investasi. Ketiga profil resiko tersebut memerlukan penyampaian materi yang berbeda, serta anjuran dalam melakukan investasi yang juga berbeda, karena profil resiko menentukan jenis investasi yang relevan.

Atas dasar itu, pengabdian ini dilakukan dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan profil resiko tersebut, Kemudian, setelah melakukan penyampaian materi, kata dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami terkait dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan untuk seorang investor memang memiliki peran yang sentral mengingat hal tersebut dapat memberikan pertimbangan dan dorongan dalam melakukan pemilihan berinvestasi. Oleh karena itu, mengetahui gambaran atau tingkat literasi menjadi hal yang penting guna mengetahui kondisi investor di Indonesia pada saat ini. Pengukuran literasi keuangan mengacu kepada OECD 2015 dan OJK 2016 yang disesuaikan kembali oleh penulis dan jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Pasar Modal

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Benar	56
Salah	29
Jumlah	85

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Analisis diatas menunjukkan jika reponden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pasar modal karena dari seluruh reponden sebanyak 56 orang memiliki jawaban yang benar, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 29 orang memiliki jawaban yang salah. Artinya sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pasar modal sehingga hal tersebut dapat memberikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari investor itu sendiri sehingga kemungkinan besar ketika menentukan keputusan investasi akan dilakukan dengan mengikuti saran orang lain.

Tabel 4. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Jenis Investasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Benar	66
Salah	19
Jumlah	85

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Analisis diatas menunjukkan reponden memiliki pengetahuan mengenai jenis investasi yang baik karena dari seluruh reponden sebanyak 66 orang memiliki jawaban yang benar, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 19 orang memiliki jawaban yang salah. Artinya peserta didik di SMKN 5 Bandung telah memahami jenis investasi yang memungkinkan dapat memberikan dorongan ketika melakukan keputusan pemilihan investasi sebab pengetahuan mengenai jenis investasi dapat

membentuk perilaku keuangan seorang individu khususnya dalam penggunaan dana di bidang perekonomian sehingga kemungkinan besar perilaku keuangan dan keputusan pemilihan investasi tidak berdasarkan kepada hasil analisis laporan keuangan atau dilakukan secara mandiri.

Tabel 5. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Tempat Membeli Berbagai Jenis Investasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Benar	53
Salah	32
Jumlah	85

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Analisis diatas menunjukkan jika reponden memiliki pengetahuan mengenai tempat membeli saham yang cukup baik karena dari seluruh reponden sebanyak 53 orang memiliki jawaban yang benar, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 32 orang memiliki jawaban yang salah. Artinya peserta didik di SMKN 5 Bandung dapat mengetahui jika pembelian instrument investasi dapat dilakukan melalui pihak ketiga, melalui pihak ketiga ini investor juga dapat melakukan diskusi mengenai pemilihan jenis investasi. Selain itu investor tidak memiliki informasi yang utuh mengenai cara mendapatkan jenis investasi, selain itu dari hal tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap investasi masih rendah.

Diskusi

Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat memberi keuntungan aging population dalam penelitian Nagarajan, Teixeira, & Silva (2016) menunjukkan aging population berdampak negative dan positif terhadap perekonomian negara. Dampak negative aging population yaitu menurunkan jumlah angkatan kerja, sehingga meningkatkan rasio ketergantungan dan akan berdampak kepada penurunan tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan menambah beban pemerintah. Namun aging population juga berdampak positif ketika mendapat pengelolaan yang baik, karena akan memberikan banyak peluang kepada generasi mendatang.

Fenomena aging population ini harus dioptimalkan supaya memberikan dampak positif pada perkembangan perekonomian, yang salah satunya di jelaskan oleh hasil penelitan Lee dan Mason (2010) bahwa Indonesia mengalihkan biaya pengurusan kependudukan pada sektor investasi dan pembangunan dalam kegiatan ekonomi dengan pemanfaatan penduduk kategori produktif. Karena pada kegiatan ekonomi, aging population memiliki arti bahwa semakin banyaknya penduduk produktif semakin besar pula tabungan yang dihasilkan yang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengoptimalan potensi aging population sebagai upaya peningkatan perekonomian dapat tercapai ketika individunya memiliki literasi keuangan yang baik dari individunya, hal ini sesuai dengan temuan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menemukan bahwa pemuda dengan tingkat pengetahuann akan literasi keuangan yang kurang baik cenderung mempunyai opini yang salah mengenai keuangan dan cenderung untuk melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kondisi eksisting yang menyebutkan literasi responden peserta didik SMKN 5 Bandung secara umum memiliki literasi keuangan yang baik serta adanya dukungan aging population yang meberikan banyak peluang kepada generasi muda yang dimiliki oleh Indonesia akan memberikan banyak keuntungan ketikan kemampuan literasi keuangan yang baik tersebut di maksimalkan dalam melakukan keputusan investasi karena dengan kemampuan literasi yang baik akan menghasilkan keputusan investasi yang baik juga. Hasil pengabdian ini sesuai dengan penelitian Sarah (2009) menunjukkan jika literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen keuangan. Dengan demikian, secara umum pada pengambilan keputusan investasi, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan karena, tingginya literasi keuangan akan mengoftimalkan pengolahan informasi sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan inestasi. Penelitian tersebut juga di dukung hasil penelitian Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik akan berdampak kepada jenis investasi yang dipilih karena melalui pengetahuan yang baik seorang individu akan lebih bijak dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman awal pemahaman awal peserta didik mengenai investasi masih minim, hal ini dikarenakan mereka belum bisa melakukan investasi, serta tidak adanya mata pelajaran yang secara khusus menjelaskan mengenai investasi. Pengabdian ini berupaya untuk menjelaskan mengenai literasi keuangan sesuai dengan profil resiko peserta didik. Atas dasar itu mata dilakukan penyampaian materi yang menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan pada peserta didik di SMKN 5 Bandung.

Ucapan Terima kasih

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan SMKN 5 Dan SMK PU Bandung. Hasil dari kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan terkait dengan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peningkatan literasi keuangan pada peserta didik.

Daftar Referensi

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Lee, R., & Mason, A. (2010). Some macroeconomic aspects of global population aging. *demography*, 47(1), S151-S172.
- Nagarajan, N. R., Teixeira, A. A., & Silva, S. T. (2016). The impact of an ageing population on economic growth: an exploratory review of the main mechanisms. *Análise Social*, 4-35.
- Nelson, J. A. (2013). ‘Would women leaders have prevented the global financial crisis?’ Teaching critical thinking by questioning a question. *International Journal of Pluralism and Economics Education*, 4(2), 192-209.
- Sarah. (2009). “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- United Nations. (2015). Population Division. *World Population Prospects. The 2015 Revision*. New York: United Nations.
- Widayat, W. (2010). Penentu Perilaku Berinvestasi. *Journal of Innovation in Business & Economics*, 1(2), 111-127.